

# EPely

## EDUKASI PEDULI BULLYING

Gede Wira Bayu, Sri Indriyani Br Bangun, Komang Swastika Aryawinata,  
I Putu Eka Suputra, Putu Yunda Meriyani Eka Kumara,  
Gusti Ayu Diah Sastra Wardani



# EPely

## EDUKASI PEDULI BULLYING

Gede Wira Bayu, Sri Indriyani Br Bangun, Komang Swastika Aryawinata,  
I Putu Eka Suputra, Putu Yunda Meriyani Eka Kumara,  
Gusti Ayu Diah Sastra Wardani

# **EPeY (EDUKASI PEDULI BULLYING)**

Tim Penulis:

**Gede Wira Bayu, Sri Indriyani Br Bangun, Komang Swastika Aryawinata,  
I Putu Eka Suputra, Putu Yunda Meriyani Eka Kumara, Gusti Ayu Diah Sastra  
Wardani**

Desain Cover:

**Septian Maulana**

Sumber Ilustrasi:

[www.freepik.com](http://www.freepik.com)

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Editor:

**Aas Masruroh**

ISBN:

**978-623-500-213-2**

Cetakan Pertama:

**Juni, 2024**

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Media Utama**

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

## PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga buku dengan judul “EPeLY (*Edukasi Peduli Bullying*),” dapat terbit.

*Bullying* merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi tumbuh-kembang anak-anak dan remaja, sehingga edukasi tentang hal ini menjadi sangat penting. Buku ini menjabarkan tentang pengaruh perundungan terhadap kesehatan mental, emosional, bahkan terganggunya proses pembelajaran bagi siswa khususnya bagi siswa di sekolah dasar. Kami sadar bahwa penanganan masalah *bullying* tidaklah mudah. Namun dengan langkah-langkah edukasi yang tepat, kami yakin bahwa kita semua dapat menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, ramah, dan inklusif.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kami haturkan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga buku ini dapat terbit. Semoga buku dapat bermanfaat sehingga dapat memperkaya khasanah keilmuan di negeri kira tercinta serta dapat menambah wawasan bagi siapa saja yang *concern* terhadap masalah *bullying*.

Tim penulis

## DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB 1 MASALAH BULLYING DI SEKOLAH.....	1
BAB 2 HAKIKAT BULLYING.....	3
BAB 3 BENTUK PERILAKU BULLYING .....	9
BAB 4 FAKTOR-FAKTOR BULLYING.....	21
BAB 5 DAMPAK PERILAKU BULLYING.....	31
BAB 6 SOLUSI PERILAKU BULLYING.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	51
INDEKS .....	57
GLOSARIUM .....	59
PROFIL PENULIS.....	61

# 1

## MASALAH *BULLYING* DI SEKOLAH

Sekolah merupakan tempat di mana pengetahuan diperoleh dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, berpikiran positif, dan bertanggung jawab. Salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah adanya lingkungan sekolah yang mendukung dan bebas dari kekerasan/*bullying*. Perilaku dapat dianggap sebagai *bullying* ketika terdapat tindakan kekerasan dan ketidakadilan yang terus-menerus ditujukan kepada individu yang lebih lemah. Dalam dunia pendidikan, permasalahan *bullying* di tingkat sekolah dasar telah menjadi isu yang serius, bahkan *bullying* seringkali dianggap sebagai lelucon, sehingga para pelakunya “dimaafkan” dan tidak dikenakan sanksi. Banyak pelaku *bullying* yang tidak menyadari bahwa tindakan mereka telah mencapai tingkat pelecehan karena mereka menganggapnya hanya sebagai ejekan ringan. Saat ini, kecenderungan *bullying* telah merambah ke berbagai tingkatan pendidikan, dari SMP hingga SMA, bahkan sudah terjadi di kalangan peserta didik TK dan SD. Perilaku ini mulai ditiru oleh para peserta didik khususnya peserta didik di sekolah dasar, menurut (Yuniati, 2022).

Perilaku kekerasan terhadap anak tidak hanya terbatas di lingkungan rumah dan masyarakat, tetapi juga merayap ke dalam lingkungan sekolah. Seringkali, peserta didik yang fisiknya lemah menjadi korban intimidasi oleh teman sekelas yang lebih kuat secara fisik atau lebih dewasa secara usia. Anak-anak yang tidak memiliki kekuatan hanya bisa pasrah menerima perlakuan kasar, baik itu melalui kata-kata kasar maupun perilaku non-verbal, menurut (Yuniati, 2022). Penyimpangan perilaku menjadi salah satu aspek dari kemajuan zaman. Dari perbuatan menyimpang dan membahayakan itu salah satu contohnya yakni *bullying*. *Bullying* telah menjadi masalah serius yang mengancam dunia pendidikan di berbagai tingkatan usia, dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari para pendidik serta orang tua. Budaya *bullying* juga sering kita jumpai di sekolah dengan objek pelaku intimidasi,

# 2

## HAKIKAT *BULLYING*

### A. DEFINISI *BULLYING*

Kata "*Bullying*" berasal dari bahasa Inggris dan merujuk pada perilaku pengertakan terhadap individu yang lebih lemah. Istilah ini belum umum di kalangan masyarakat Indonesia karena tidak ada kata yang cocok dalam bahasa Indonesia. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang sering digunakan untuk menggambarkan peristiwa *bullying* mencakup penindasan, pengencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, dan intimidasi (Masdin 2013).

*Bullying* bisa mencakup tindakan seperti melakukan kekerasan fisik, ancaman, ejekan, menyebutkan kata-kata kasar atau mengirim pesan tertentu melalui catatan atau e-mail. Ini bukan hanya satu kejadian, terjadi berulang kali dalam kurun waktu tertentu, setidaknya seminggu selama satu bulan atau lebih.

Kemudian menurut (Ananda, 2022) *bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh teman sebaya dengan niat untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu.



**Gambar 2.1** Ilustrasi Tindakan *Bullying*

Sumber: Bimakini.com

# 3

## BENTUK PERILAKU BULLYING

### A. KARAKTERISTIK *BULLYING*

Menurut (levianti 2008), menyatakan bahwa individu yang cenderung melakukan *bullying* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ketidakseimbangan Kekuatan

Perilaku yang ditunjukkan pelaku melibatkan ketidakseimbangan kekuatan sehingga menimbulkan perasaan tertekan pada korban. Pelaku *bullying* biasanya merupakan orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi dalam status sosial dan berasal dari ras yang berbeda.

2. Perilaku Agresif yang “Menyenangkan” Pelaku

*Bullying* menghasilkan rasa sakit emosional, cedera fisik pada si korban. Tindakan ini melibatkan usaha sengaja untuk menyebabkan rasa sakit, pada saat yang sama memberikan kepuasan pada pelaku saat mereka menyaksikan penderitaan yang dialami korban selama perundungan.

3. Perilaku yang Berulang-ulang atau Terus-menerus

*Bullying* adalah jenis perilaku agresif berulang, seringkali berkembang menjadi kebiasaan atau tradisi yang menimbulkan risiko yang mengancam jiwa korban. *Bullying* tidak dimaksudkan untuk menjadi kejadian satu kali.

Tidak hanya itu menurut (Olweus dalam (Ayuni, 2021) ) menyampaikan bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara pelaku dengan korban *bullying* yang terjadi pada anak-anak



# 4

## FAKTOR-FAKTOR *BULLYING*

### A. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB *BULLYING*

Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya *Bullying*, antara lain: temperamen dan kepribadian dengan control yang rendah. Perilaku agresif dan impulsif sering diasosiasikan dengan perilaku *Bullying*. Menurut (Masdin, 2013) faktor penyebab terjadinya *bullying* berasal dari keluarga, media massa, teman sebaya dan lingkungan sosial budaya.

#### 1. Keluarga



**Gambar 4.1** Ilustrasi Keluarga Tidak Harmonis  
Sumber: Merdeka.com

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sikap yang terlalu protektif dari orang tua terhadap anak-anak mereka dapat membuat anak-anak menjadi rentan terhadap perlakuan buruk oleh teman-teman sebaya, baik secara fisik maupun psikologis. Selain itu, anak-anak yang memiliki orang tua yang sangat mengatur dan melindungi mereka dari pengalaman yang tidak menyenangkan juga dapat lebih mudah menjadi korban *bullying*. Selanjutnya, anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang keras memiliki risiko tertinggi mengalami *bullying*. Faktor lain yang dapat memicu depresi dan stres pada anak adalah pola hidup yang tidak teratur perceraian orang tua, ketidakstabilan emosi dan perilaku orang tua, serta konflik yang terjadi antara orang tua di depan anak-anak mereka. Semua beranggapan bahwa

# 5

## DAMPAK PERILAKU *BULLYING*

### A. GEJALA *BULLYING*

Kejadian *bullying* telah menjadi bagian integral dari dinamika lingkungan sekolah selama periode yang panjang. Secara umum, istilah-istilah seperti penggencetan, pemaksaan, pengucilan, intimidasi, dan sejenisnya lebih dikenal oleh masyarakat. Konsep *bullying* sendiri mencakup variasi yang lebih luas, melibatkan berbagai bentuk pemanfaatan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain, menyebabkan korban merasa tertekan, traumatis, dan tidak berdaya. Praktik *bullying* dapat terjadi pada berbagai tingkat pendidikan, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, bahkan sampai tingkat perguruan tinggi (Elsya Derma Putri, 2022).

Peristiwa intimidasi pada masa remaja memiliki kecenderungan tinggi untuk menyebabkan depresi pada remaja yang menjadi korban. Meskipun begitu, pengetahuan tentang indikator dan gejala depresi pada remaja yang mengalami intimidasi masih sangat terbatas. Pentingnya mengidentifikasi tanda-tanda dan gejala depresi pada remaja yang menjadi korban intimidasi dapat memberikan bantuan signifikan kepada tenaga kesehatan dalam merancang program pemulihan depresi khusus untuk kelompok tersebut.

Individu yang menjadi korban *bullying* juga sering mengalami kekerasan fisik, terutama dalam konteks kekerasan fisik yang terkait dengan tindakan *bullying*. Tindakan kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, yang mereka alami cenderung menjadi pemicu trauma baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak trauma tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan penyesuaian diri individu dengan lingkungan sekitarnya, khususnya dalam konteks lingkungan sekolah (Elsya Derma Putri, 2022). *Bullying* menimbulkan gejala seperti gejala psikis, gejala fisik dan gejala sosial.

Pertama gejala psikis, dampak psikologis dari *bullying* dapat terlihat dan diamati melalui pola perilaku korban, di mana mereka mengalami penderitaan emosional yang berlebihan hingga tingkat stres yang dapat signifikan. Pada siswa, dampak negatif *bullying* dapat merugikan dalam

# 6

## SOLUSI PERILAKU *BULLYING*

### A. CARA MENGATASI *BULLYING*

Perkembangan hukum di Indonesia telah mengalami variasi yang signifikan dalam berbagai sektor. Dengan melihat evolusi yang telah terjadi, terlihat bahwa bentuk kejahatan tidak hanya terbatas pada lingkungan masyarakat umum, melainkan juga merambah ke dalam kalangan generasi muda yang dikenal sebagai generasi milenial (Sari Damayanti, dkk, 2020). Masa remaja menandai fase baru dalam kehidupan seseorang, yang ditandai oleh perubahan fisik, kognitif, sosial, dan psikologis. Akibat perubahan ini, remaja cenderung menunjukkan perilaku yang menarik perhatian orang lain, mendorong mereka untuk mencari perhatian dari lingkungan sekitar karena munculnya sifat egois dan dorongan kuat untuk menjadi pusat perhatian. Egoisentrisme remaja dapat memicu tindakan kekerasan, dan salah satu bentuk yang sering terjadi adalah perilaku *bullying*. *Bullying* merupakan perilaku negatif yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman atau terluka, dan biasanya terjadi secara berulang. Sekolah, seringkali menjadi tempat yang ideal untuk munculnya perilaku *bullying*, dan remaja dapat berperan sebagai korban atau pelaku dalam konteks ini (Elly Junalia, dkk, 2022).

Pendidikan adalah proses pengembangan pengetahuan, emosi, dan keterampilan secara menyeluruh untuk pertumbuhan jiwa, perasaan, dan tubuh manusia. Sekolah, sebagai institusi pendidikan, dianggap oleh masyarakat sebagai tempat pembudayaan dan pengembangan potensi kemanusiaan. Namun, sayangnya, dalam beberapa kasus, sekolah dapat menjadi tempat terjadinya kekerasan dan *bullying* yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter dan kemanusiaan. *Bullying* dalam konteks sekolah dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik individu maupun kelompok, dan dapat memiliki dampak yang beragam pada para korban. Perkembangan dan pertumbuhan anak sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan kualifikasi anak di masa depan. Jika anak sering mengalami perlakuan kasar

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2020, Mei 03). 8 Cara Mengajarkan Anak Membela Diri saat Menghadapi *Bullying*. Retrieved November 29, 2023, from sekolahdasar.net: <https://www.sekolahdasar.net/2020/05/8-cara-mengajarkan-anak-membela-diri-saat-menghadapi-bullying.html>
- Admin. (2021, Agustus 11). Anak Asyik Main HP dan Tidak Dengar Saat Dipanggil? Mengapa ya? Retrieved November 30, 2023, from sekolahdasar: <https://www.sekolahdasar.net/2021/08/anak-asyik-main-hp-dan-tidak-dengar.html>
- Aminudin, Karyanti, 2019, *Cyber bullying & Body Shaming*. Yogyakarta: KMedia.
- Anak Indonesia, Y. (2020, November 05). Mengembangkan Sikap dan Perilaku yang Baik Pada Anak. Retrieved November 25, 2023, from bimba-aiueo: <https://bimba-aiueo.com/mengembangkan-sikap-dan-perilaku-yang-baik-pada-anak/>
- Ananda, P. (2022). Metode Bayes Dalam Mendiagnosis Perilaku . Seminar Nasional Informatika (Senatika), 428-457.
- Anonim. (2021, September 20). Membicarakan Orang Lain. Retrieved November 25, 2023, from taotsm.org: <https://taotsm.org/membicarakan-orang-lain/>
- Antama, Febriza., Zuhdy, M., & Purwanto, H. (2020). Faktor Penyebab *Cyber bullying* yang Dilakukan oleh Remaja di Kota Yogyakarta . Jurnal Penegakkan Hukum dan Keadilan , 195-199.
- Arif, Y., & Novrianda, D. (2016). Perilaku *Bullying* Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan Medika Sainatika, 136-141
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan *Bullying* dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal of Education Research, 93-100.
- Bimakini, R. (2018, November 29). Stop *Bullying*, Pembuat Video “Kingkong” Stress. Retrieved November 30, 2023, from bimakini: <https://www.bimakini.com/2018/11/stop-bullying-pembuat-video-kingkong-stress/>

- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku *Bullying* Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 64-67.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijiat, L., & Sutomo Putr, A. M. (2023). Pengaruh *Bullying* terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 297-301.
- Elly Junalia, Yenni Malkis(2022) Edukasi Upaya Pencegahan *Bullying* Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta, *Journal Community Service and Health Science*, 234-236
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Eloisa Tobing, J. A., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa *Bullying*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1882-1889.
- Emilda. (2022). *Bullying* di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Sustainable*, 198-205.
- Fadilah, A. A., Meidanty, C. A., Haniifah, F., Utami, N. K., Amalia, N., Endjid, P., . . . Setiawan, T. P. (2022). Perkembangan Psikologi Anak Karena Dampak *Bullying*. *Jurnal riset Pendidikan dan Pengajaran*, 157-164.
- Fery Muhammad Firdaus, (2019) "Upaya Mengatasi *Bullying* di Sekolah Dasar dengan Mensinergikan Program Sekolah dan Parenting Program Melalui Whole-School Approach", (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 55-57.
- Firmansyah, Y. (2021, Maret 6). Akupuntur dapat Mengatasi Kecemasan pada Anak. Retrieved November 25, 2023, from yakinsehat: <https://yakinsehat.id/akupuntur-dapat-mengatasi-kecemasan-pada-anak/>
- Forero, et al. (1999). *Bullying* Behavior and Psychosocial Health Among School Student in New South Wales, Australia. Cross Sectional Survey
- Fred Rc. (2019, Desember 8). Terapkan 6 Hal Ini Agar Anak Tidak Membully Orang Lain. Retrieved November 29, 2023, from idntimes: <https://www.idntimes.com/life/family/f-rc/6-hal-ini-agar-anak-tidak-membully-orang-lain-c1c2?page=all>

- Harahap, E. E., & Siregar, P. A. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan *Bullying* Terhadap Anak Di Lingkungan Sekolah Desa Sei Rotan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 120-122.
- Hertinjung, W. S., & Karyani, U. (2015). Profil Pelaku dan Korban *Bullying* di Sekolah Dasar. *The 2nd University Research Coloquium*.
- ID, M. (2020, September 22). Ini Penyebab Anak Memiliki Sifat Pemalu. Retrieved November 30, 2023, from momsindonesia:<https://www.momsindonesia.com/article/parenting/in-i-penyebab-anak-memiliki-sifat-pemalu>
- Jessica. (2017, September 22). Ingin Tampil Percaya Diri saat Berbicara di Depan Umum? Pelajari Tips berikut Ini. Retrieved November 29, 2023, from educenter: <https://www.educenter.id/ingin-tampil-percaya-diri-saat-berbicara-di-depan-umum-pelajari-tips-berikut-ini/>
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga
- Kurniantoro. (2016, Juli 15). Apa Kabarnya Teman Sekelas Kita Dulu yang Sering Dibully? Retrieved November 30, 2023, from hipwee: <https://www.hipwee.com/list/apa-kabarnya-teman-sekelas-kita-dulu-yang-sering-dibully/>
- Lestari, W. S. (2016). Analisis faktor-faktor penyebab *bullying* di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa smpn 2 kota tangerang selatan). Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Levianti. (2008). Konformitas dan *Bullying* Pada Siswa. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul*.
- Lusiana, S. N., & Arifin, S. (2022). Dampak *Bullying* Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak . *Jurnal Kariman* , 341-349
- Luthfiana, H. (2023, Maret 16). Inilah Tips Bagi Orang Tua Untuk Mengontrol Emosi Anak? Retrieved November 25, 2023, from gaya.tempo: <https://gaya.tempo.co/read/1703404/inilah-tips-bagi-orang-tua-untuk-mengontrol-emosi-anak>
- Mahriza, Rita., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2021). Stop *Bullying*: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 891-898.
- Masdin. (2013). Fenomena *Bullying* Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 76-77.

- Merdeka.com. (2014, Agustus 20). 5 Hal yang ternyata memicu pertengkaran dalam rumah tangga (merdeka.com). Retrieved November 29, 2023, from merdeka: <https://www.merdeka.com/gaya/5-hal-yang-ternyata-memicu-pertengkaran-dalam-rumah-tangga.html>
- Najah, Nawallin ., Sumarwiyah, & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal *Bullying* Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar . Jurnal *Educatio*, 1185-1189.
- Olweus, D. (1997). Masalah Perilaku Intimidasi/ Korban di Sekolah: Fakta dan Intervensi . Jurnal Psikolog Pendidikan Eropa, 495-510.
- Panggabean , H., Situmeang , D., & Simangunsong, R. (2023). Waspada Tindakan *Bullying* Dan Dampak Terhadap Dunia . Jurnal Pengabdian Masyarakat , 9-16.
- Panggabean, H., Situmeang, D., & Simangunsong, R. (2023). Waspada Tindakan *Bullying* Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan. *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*,
- Perren , S., & Alsaker, F. D. (2006). Perilaku Sosial dan Hubungan Teman Sebaya Korban, Korban Penindas, dan Penindas di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Psikolog Anak dan Psikiater*, 45-57.
- Pratama, D. S. (2023, September 20). Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Di Sekolah. Retrieved November 30, 2023, from homecare24: <https://homecare24.id/penyebab-rendahnya-minat-baca-siswa-di-sekolah/>
- Primasiwi, L. (2020, Oktober 10). Orang Tua Dilarang Memukul Anak, Alasannya..... Retrieved from genpi: <https://www.genpi.co/gaya-hidup/65979/orang-tua-dilarang-memukul-anak-alasannya>
- Putri, Elsyia. Derma. (2022). Kasus *Bullying* di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian* , 24-29.
- Qodar, N. (2015). Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah.
- Rachma, A. W. (2022). UPAYA PENCEGAHAN *BULLYING* DI LINGKUP SEKOLAH. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 242-255.
- Rahmah, S. (2019, Desember 18). Mengenal 3 Faktor Utama Mengapa Anak bisa Membully. Retrieved November 29, 2023, from qobiltu:

- <https://qobiltu.co/mengenal-3-faktor-utama-mengapa-anak-bisa-membully/>
- Rahmawati, D. (2021, September 10). Seputar Psikolog Anak dan Tanda Anak Anda Membutuhkannya. Retrieved November 30, 2023, from sehatq: <https://www.sehatq.com/artikel/seputar-psikolog-anak-dan-tanda-anak-anda-membutuhkannya>
- Ramadhini, E. (2018, September 22). Kemiskinan Pada Anak. Retrieved November 29, 2023, from wartapilihan: <https://wartapilihan.com/kemiskinan-pada-anak/>
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi Penelitian. Bojonegoro, Jawa Timur: KBM INDONESIA.
- Saniya, S. (2019). Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekanbaru. Jurnal Keperawatan Abdurrab, 8-16.
- Sari Damayanti, Okta Nofia Sari, Kesuma Bagaskara(2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban *Bullying* Di Lingkungan Sekolah, JURNAL RECHTENS, 245-247
- Setia Budhi, P. (2016). Kill *Bullying* Hentikan Kekerasan Di Sekolah (first; M. M Najeri Al Syahrin, S.IP., ed.). Banjarmasin
- Setyawan, D. (2015). KPAI :Kasus *Bullying* dan Pendidikan Karakter.
- Sewaka, A. (2018, September 05). Pesan buat Ortu dari Cerita Anak yang Terjebak di Bus Sekolah. Retrieved November 25, 2023, from haibunda: <https://www.haibunda.com/parenting/20180905085939-61-24680/pesan-buat-ortu-dari-cerita-anak-yang-terjebak-di-bus-sekolah>
- Sofyan, F. A., Wulandari, C. A., Liza, L. L., Purnama, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk *Bullying* dan cara Mengatasi Masalah *Bullying* di Sekolah Dasar. Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 496-504.
- Suci, I. S., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Intervensi Pencegahan *Bullying* Pada Anak Berbasis Sekolah. Jurnal Keperawatan Silampari, 644-651.
- Sucipto, (2012) "*Bullying* dan Upaya Meminimalisasikannya", Kudus: Jurnal Psikopedagogia, 11-12
- Widamar, A. W., Pasaribu, M. J., Muslim, M. R., & Naf'an, M. A. (2023). Persoalan Perundungan di Lingkungan Sekolah. Jurnal Mahasiswa Indonesia, 3-13.



- Yuniati, R. T. (2022). Mengurangi Perilaku *Bullying* Melalui Metode Role-Playing di MTs Negeri 2 Purbalingga. *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 81.
- Yunita, T., Rafifah, T., & Anggraeni, D. (2021). Say No to *Bullying* Behavior : Implementasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Journal on Early Childhood*, 183-189.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi *Bullying* Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 8(2), 168-173

## PROFIL PENULIS



**Dr. Gede Wira Bayu, S.Pd., M.Pd.** Lahir di lahir di kota Denpasar, Provinsi Bali, pada tanggal 27 Maret tahun 1984. Pendidikan SD di Sekolah Dasar di SD No.2 Kaliuntu Singaraja, kemudian SMP di SMP Negeri 1 Singaraja, dan SMA di SMA Negeri 3 Singaraja, kemudian melanjutkan pendidikan di pendidikan tinggi di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Singaraja dan memperoleh gelar Ahli Mada Bahasa Inggris, kemudian menempuh jenjang pendidikan S-2 di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris, kemudian Program magister Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.



**Sri Indriyani Br Bangun**, lahir di Medan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 13 November 2003. Pendidikan SD di SD Budi Murni 2 Medan, kemudian SMP di SMP Budi Murni 2 Medan, dan SMA di SMA RK Deli Murni Bandar Baru, kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha dengan Mengambil Program Studi Teknologi Pendidikan (TP).



**Komang Swastika Aryawinata**, lahir di Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali pada tanggal 15 Agustus 2004. Pendidikan SD di Sekolah Dasar Negeri 1 Banjar Bali, kemudian SMP di SMP Negeri 2 Singaraja, dan SMA di SMA Negeri 1 Singaraja, kemudian melanjutkan ke Perguruan tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).



**I Putu Eka Suputra**, lahir di Desa Sekaan, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali pada tanggal 18 Juli 2004. Pendidikan SD di sekolah Dasar Negeri Sekaan, kemudian SMP di SMP Negeri 2 Tegallalang, Dan SMA di SMA Negeri 1 Kintamani. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha dengan Mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).



(PGSD).

**Putu Yunda Meriyani Eka Kumara**, lahir di Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali pada tanggal 28 Mei 2004. Pendidikan SD di Sekolah Dasar Negeri 3 Banjar Jawa, kemudian SMP di SMP Negeri 3 Singaraja, dan SMA di SMA Negeri 3 Singaraja, kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Gusti Ayu Diah Sastra Wardani** lahir di Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali pada tanggal 20 Desember 2003. Pendidikan SD di Sekolah Dasar Negeri 4 Kampung Baru, kemudian SMP di SMP Negeri 1 Singaraja, dan SMA di SMA Negeri 1 Singaraja, kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

# EPeLY

## EDUKASI PEDULI BULLYING

Dalam buku revolusioner ini berjudul "EPeLY (Edukasi Peduli Bullying)," pembaca diajak untuk memahami dan meresapi isu serius yang kerap merenggut kedamaian di kalangan anak-anak dan remaja: bullying. Melalui bahasan mendalam mengenai Hakikat Bullying, Bentuk Perilaku Bullying, Faktor Penyebab Bullying, Dampak Perilaku Bullying, dan Solusi Perilaku Bullying, buku ini menjelajahi fenomena kompleks ini dari segala sudut pandang. Mengutamakan pendekatan edukatif, buku ini tidak hanya memberikan wawasan, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk mencegah dan mengatasi dampak negatif bullying.

Dengan kalimat-kalimat yang tajam dan menggugah, "EPeLY" bukan sekadar buku, tetapi panggilan untuk berpartisipasi dalam membentuk masyarakat yang lebih peduli dan aman. Penulis dengan bijak membongkar lapisan-lapisan kompleksitas bullying, menghadirkan pandangan yang komprehensif dan mendalam. Buku ini bukan hanya untuk para pendidik dan orang tua, tetapi juga bagi setiap individu yang ingin terlibat dalam perubahan positif di lingkungan sekitarnya.

Dengan harapan bahwa buku ini akan memicu diskusi, refleksi, dan tindakan konkret, "EPeLY (Edukasi Peduli Bullying)" menjadi panduan yang tidak hanya informatif tetapi juga menggerakkan hati dan tindakan pembaca. Membaca buku ini bukan hanya tentang memahami bullying, tetapi juga menjadi bagian dari gerakan peduli dan perlindungan terhadap anak-anak dan remaja di dunia ini.